



Pengaruh Biaya Bahan Baku, Upah Tenaga Kerja, dan Biaya Distribusi terhadap Inflasi (Studi Kuantitatif pada Sektor UMKM di Provinsi Banten)

Dwi Elisabeth^{1*}, Zahwa AINU Rizka², Intan Maulina³, Meilinda Nurazizah⁴, Ika Alinina Khoirun Nisa⁵, Dian Rizqi Srimulyani⁶, Desista Rias Sari⁷, Deris Dermawan⁸

¹⁻⁸ Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

dwielisabethsiahaan@gmail.com^{1*}, zahwaainurizka23@gmail.com², intanmaulina392@gmail.com³,
meilindanur.a@gmail.com⁴, ikaalinina@gmail.com⁵, dianrizkysrimulyni@gmail.com⁶,
dsistaariaa@gmail.com⁷, derisdesmawan@untirta.ac.id⁸

Korespondensi penulis: dwielisabethsiahaan@gmail.com

Abstract: *The consequences of are covered in this research worker wages, distribution costs, and raw material prices on inflation in Banten Province's MSME sector. Multiple linear regression and quantitative analysis show that the three independent variables significantly and favorably affect inflation. With a determination value of 98.1%, the model suggests that the three cost components account for nearly all of the variation in inflation. These findings demonstrate the significance of production cost management in containing inflation in MSMEs.*

Keyword: *Distribution costs, Inflation, Labor wages, MSMEs, Raw material prices*

Abstrak: Studi ini menyelidiki bagaimana harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya distribusi berdampak kepada inflasi di sektor UMKM di Provinsi Banten. Ketiga variabel bebas memiliki dampak yang positif dan signifikan untuk inflasi, menurut analisis kuantitatif dan regresi linier berganda. Model menunjukkan nilai determinasi sebesar 98,1%, yang menunjukkan bahwa ketiga faktor biaya tersebut hampir sepenuhnya bertanggung jawab atas variasi inflasi. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan biaya produksi dalam mengendalikan inflasi di industri kecil dan menengah (UMKM).

Kata Kunci: Biaya distribusi, Inflasi, Upah tenaga kerja, UMKM, Harga bahan baku

1. PENDAHULUAN

Inflasi yaitu meningkatnya harga barang dan jasa secara berkelanjutan dalam periode masa tersebut. Fenomena ini menjadi salah satu masalah utama dalam ekonomi makro karena dampaknya sangat luas terhadap ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia, salah satunya dapat mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat dan juga kestabilan usaha, termasuk bagi pelaku usaha seperti UMKM jika inflasi tersebut tidak dapat terkendali. Di Provinsi Banten, meski berskala kecil UMKM memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian daerah dengan menyerap angkatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, dengan terjadinya fenomena inflasi, UMKM menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan harga produk dan mempertahankan kestabilan usaha di tengah terjadinya penurunan daya beli masyarakat. (Reyhanisa-Aditia, 2024)

Peran UMKM dalam perekonomian sangat penting, banyak sekali UMKM yang mengandalkan modal usahanya kepada pinjaman Bank, ini sangat berkaitan dengan tingkat

inflasi. Inflasi yang terjadi menghasilkan adanya kenaikan suku bunga yang akan menimbulkan keresahan UMKM untuk membayar pinjaman nya kepada Bank, terlebih saat penurunan daya beli masyarakat, hal ini dapat menurunkan omset penjualan. Ketika terjadi penurunan omset penjualan maka pendapatan dari UMKM akan berkurang, sehingga UMKM harus mengurangi jumlah produksi. Selain itu, akan terjadi pemutusan hubungan kerja dengan karyawan yang akan berdampak terhadap meningkatnya pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), tingkat Inflasi yang terjadi di Provinsi Banten pada Tahun 2024 sebesar 2,50%, sedangkan pada Tahun 2023 tingkat Inflasi sebesar 3,43% sehingga adanya penurunan tingkat Inflasi dari Tahun sebelumnya sebesar 0,93%. Dsisi lain menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) Jumlah UMKM yang tercatat di Provinsi Banten pada Tahun 2016 sebesar 946,723. Dengan data tersebut menunjukkan adanya potensi dampak Inflasi terhadap Pelaku Usaha UMKM di Provinsi Banten. (BPS, 2025)

Respon yang dilakukan oleh Pelaku Usaha UMKM terhadap dampak Inflasi adalah penyesuaian harga produk, dengan adanya penyesuaian ini diharapkan dapat menjaga kestabilan usaha ditengah penurunan daya beli masyarakat. Sehingga pentingnya respon agregat UMKM terhadap tingkat Inflasi ini, khususnya dalam penyesuaian harga produk. (Rizki Amilia, 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

UMKM berperan sangat penting dalam membantu perekonomian nasional maupun daerah termasuk Provinsi Banten. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), UMKM menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan aktivitas ekonomi lokal. Namun, adanya permasalahan ekonomi seperti Inflasi dapat mengganggu kestabilan usaha mereka, tepatnya pada penetapan harga produk dan penurunan daya beli masyarakat yang diakibatkan oleh lonjakan biaya produksi, contohnya harga material, gaji pekerja, serta utilitas yang bisa saja berdampak pada kenaikan tingkat pengangguran karena UMKM sedang dalam tekanan inflasi yang mengharuskan pengurangan karyawan.

Untuk menghadapi inflasi, UMKM harus bisa menyesuaikan harga produk mereka. Penelitian oleh Widadyah Ramadhan, Sudarijati, dan Titiek Thjahja Andari yang menjelaskan bahwa harga dan promosi dalam usaha memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pembelian konsumen pada UMKM di Provinsi Banten, selain itu, UMKM di Provinsi Banten juga diminta untuk menjaga kualitas dan mutu dari produk agar dapat kompetitif di pasar. (Widadyah Ramadhan, 2023)

Adapun Strategi Pemerintah dalam Mendukung UMKM bisa di realisasikan dalam bentuk program, seperti pelatihan, fasilitas digitalisasi, dan juga akses pembiayaan. Pemerintah juga dapat menggelar bazar seperti “UMKM Mal TO Mal” untuk menekan dampak inflasi akibat penyesuaian harga BBM contohnya.

Menurut teori Penyesuaian Harga, pelaku usaha akan melakukan penyesuaian terhadap harga produk ketika mereka menghadapi tekanan inflasi, hal ni bertujuan untuk mempertahankan margin keuntungan dan kestabilan finansial. Selanjutnya menurut teori Ekonomi Mikro tentang Biaya dan Produksi (Microeconomic Theory of Cost and Production), menjelaskan hubungan antara biaya produksi dan tingkat output dalam suatu usaha tersebut. Ketika biaya input seperti, bahan baku, tenaga kerja dll meningkat akibat dari dampak inflasi, UMKM akan menghadapi tekanan terhadap penyesuaian harga jual agar dapat mempertahankan margin keuntungan yang diharapkan. Teori ini juga membahas upaya yang diambil guna mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari kenaikan harga yang mereka terapkan (Robert Pindyck, 2012).

Adapun penelitian terdahulu juga telah membahas respon umkm terhadap pengaruh inflasi, khusus nya dalam penyesuaian harga produk. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berguna mengenai situasi UMKM yang dapat beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah, seperti inflasi, dan menjelaskan juga bagaimana staretegi penyesuaian harga.

3. METODE

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Harga Bahan Baku, Upah Tenaga Kerja, dan Biaya Distribusi Terhadap Inflasi: Studi Kuantitatif pada Sektor UMKM di Provinsi Banten” menggunakan metode kuantitatif dimana dilakukan secara terencana tentang sebuah kondisi dengan mengumpulkan data yang bisa diukur dengan memanfaatkan Metodologi statistik, matematika, dan algoritma komputer (Priadana & Suanrsi, 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh biaya bahan baku (X1), biaya pekerja (X2), dan biaya distribusi (X3) sebagai variabel independen terhadap inflasi (Y) yang dialami oleh UMKM. Pendekatan ini kami pilih karena dapat mengukur keterkaitan antara variabel yang diuji cara objektif dan berbasis statistik.

Akumulasi data didapatkan dengan penelitian survei (kuesioner) dan Teknik konvensional untuk menganalisis hubungan antar variabel yang di uji dan untuk melengkapi pembentukan jurnal dengan mencari sumber akademik yang relevan seperti buku, elemen jurnal, dan laporan penelitian. Penelitian survei merupakan jenis analisis

yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan situasi sesuai keadaan di lapangan (Morissan, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan berkaitan. Responden dalam pengujian ini terdiri dari dua puluh responden yang merupakan para pelaku usaha, seperti UMKM di Provinsi Banten yang telah beroperasi aktif selama setidaknya satu tahun terakhir. Sedangkan metode konvensional, sumber jurnal dicari dengan memasukkan kata kunci seperti nama dan pencarian survei Google Scholar. Setelah semua langkah yang sudah dijabarkan dilakukan, maka pada akhir penelitian akan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengkajian masalah yang sedang diteliti sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu cara untuk menilai seberapa akurat sebuah instrumen penelitian dalam mengukur konstruk atau variabel yang hendak diteliti (Janna, 2021). Dalam pengujian ini, sebuah item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,444.

Correlations										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	
P1	Pearson Correlation	1	.261	.280	.077	.247	-.152	.645**	.590**	.506*
	Sig. (2-tailed)		.266	.215	.748	.293	.523	.002	.006	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.261	1	.316	.245	-.034	-.087	.077	.255	.399
	Sig. (2-tailed)	.266		.172	.298	.887	.715	.746	.279	.081
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.280	.316	1	.800**	.253	.438	.823**	.422	.854**
	Sig. (2-tailed)	.215	.172		.000	.283	.053	.017	.064	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.077	.245	.800**	1	.283	.661**	.017	.230	.800**
	Sig. (2-tailed)	.748	.298	.000		.226	.001	.173	.329	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.247	-.034	.253	.283	1	.428	.188	.366	.539*
	Sig. (2-tailed)	.293	.887	.283	.226		.060	.427	.112	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	-.152	-.087	.438	.661**	.428	1	.134	-.048	.550*
	Sig. (2-tailed)	.523	.715	.053	.001	.060		.572	.842	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	.645**	.077	.823**	.017	.188	.134	1	.641**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.002	.748	.017	.173	.427	.572		.002	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	.590**	.255	.422	.230	.366	-.048	.641**	1	.833*
	Sig. (2-tailed)	.006	.279	.064	.329	.112	.842	.002		.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.506*	.399	.854**	.800**	.539*	.550*	.857**	.833*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.081	.000	.000	.014	.012	.002	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Uji validitas

Dari delapan item pernyataan yang diuji, tujuh di antaranya memenuhi kriteria validitas. Satu item, yaitu pernyataan nomor 2: "Saya kesulitan mencari bahan baku dengan harga terjangkau saat ini", menunjukkan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak menghadapi kendala besar dalam mendapatkan bahan baku dengan harga yang masih dinilai terjangkau. Dengan kata lain, menurut persepsi responden, inflasi belum memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap harga bahan baku. Oleh sebab itu, item tersebut tidak dimasukkan dalam analisis reliabilitas selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau kuesioner mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil saat diterapkan dalam situasi yang sama (Riko Al Hakim, 2021). Untuk menguji reabilitas, Cronbach's Alpha harus lebih besar dari 0,6. Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	8

Gambar 2. Uji reliabilitas

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,775. Nilai ini melampaui ambang batas minimal yang disarankan, yakni 0,6. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, setiap item dalam kuesioner menunjukkan konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen ini dinyatakan reliabel.

Uji Klasik

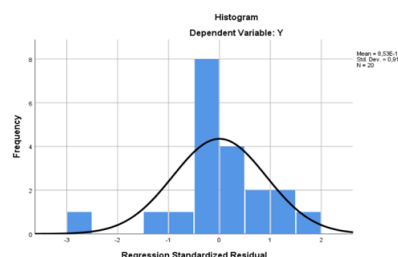
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data terdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2012).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1) Histogram

Suatu data dinyatakan terdistribusi normal jika bentuk histogram nya menyerupai gunung.

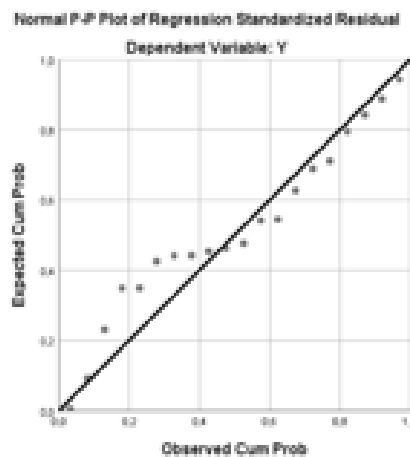


Gambar 3. Histogram

Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa kurva histogram memperlihatkan sebaran data residual yang simetris dan menyerupai pola kurva normal. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

- 2) Jika titik-titik pada grafik bergerak mengikuti garis miring, maka data tersebut bisa dianggap sebagai normal.

Berdasarkan hasil output tersebut, Dapat disimpulkan bahwa data ini memiliki distribusi yang normal. karena titik-titik yang ada mengikuti garis diagonal dengan baik.



Gambar 4. Grafik

- 3) Kolmogorov-Smirnov

Pengujian ini dilaksanakan dengan memperhatikan nilai signifikansi. Bila nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka data bisa dianggap terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,16510955
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,101
	Negative	-,187
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 5. Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dianggap menunjukkan distribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Dari data yang ada, diketahui bahwa nilai tersebut adalah $0,66 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk menemukan adanya keterkaitan linear yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengidentifikasi hal ini adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) dan Toleransi.. Jika nilai $VIF < 10$ dan tolerance value $> 0,1$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang muncul (Hizkia Edwar Sinaga, 2021).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,185	2,417		1,317	,206		
	X1	,485	,252	,425	1,925	,072	,851	1,175
	X2	,166	,167	,256	,989	,338	,617	1,621
	X3	,068	,220	,076	,309	,761	,682	1,465

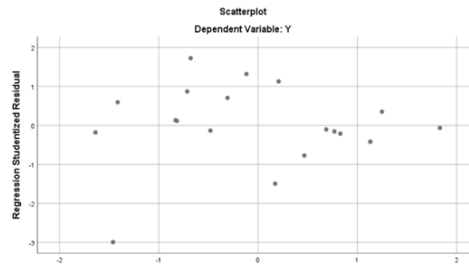
a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Pengujian multikolinearitas

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel X1, X2, dan X3 masing-masing adalah 1,175; 1,162; dan 1,465. Semua tiga nilai ini berada di bawah batas minimum < 10 , menandakan bahwa tidak terdapat indikasi serius dari multikolinearitas. Selain itu, nilai tolerance untuk ketiga variabel tersebut juga berada di atas 0,1, yaitu masing-masing sebesar 0,851; 0,617; dan 0,682. Oleh karena itu, nilai-nilai ini semakin menegaskan bahwa tidak ada isu multikolinearitas dalam model yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot yang menunjukkan hubungan antara residual dan nilai prediksi dapat memberikan wawasan penting. Apabila titik-titik dalam grafik tersebar secara sembarangan, ini menunjukkan bahwa tidak ada isu heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik tersebut menunjukkan pola tertentu, seperti kipas, kerucut, hal ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Putu Lia Muliani, 2020).



Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot yang terlihat, titik-titik data sisa tersebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola yang jelas. Sebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual tetap konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang sedang diperiksa tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar satu variabel hasil (dependen) dipengaruhi oleh beberapa variabel penyebab (independen). Metode ini diterapkan untuk meneliti dan mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen (biaya bahan utama, upah karyawan, dan biaya pengiriman) terhadap satu variabel dependen (inflasi) secara bersamaan (Nuzwan Sudariana, 2021). Dengan uji ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai hubungan dan kontribusi setiap variabel independen dianalisis hubungannya secara simultan dengan variabel dependen.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.185	.242		13.175
	X1	.485	.025	.724	19.253
	X2	.166	.017	.436	9.887
	X3	.068	.022	.130	3.095

a. Dependent Variable: Y1

Gambar 8. Regresi linier

Interpretasi :

$$y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$
$$= 3.185 + 0.485 + 0.166 + 0.068$$

- Nilai a yang sebesar 3,185 adalah sebuah konstanta atau kondisi ketika variabel inflasi tidak terpengaruh oleh variabel lainnya, yaitu harga bahan baku (X1), upah tenaga kerja (X2), dan biaya distribusi atau transportasi (X3). Ini mencerminkan tingkat inflasi saat biaya produksi, upah tenaga kerja, dan biaya distribusi berada pada angka nol.

- b. Koefisien regresi b_1 untuk X_1 yang bernilai 0,485 menunjukkan bahwa inflasi harga bahan baku (X_1) memiliki dampak positif terhadap inflasi. Untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel X_1 , inflasi akan naik sebesar 0,485 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (b_2) bernilai 0,166 menunjukkan bahwa upah tenaga kerja (X_2) juga berpengaruh positif terhadap inflasi. Setiap kenaikan satu satuan upah tenaga kerja akan meningkatkan inflasi sebesar 0,166, dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi sebesar 0,068 menunjukkan bahwa biaya distribusi dan transportasi (X_3) memiliki dampak positif terhadap inflasi. Setiap lonjakan satu unit dalam biaya pengiriman/transportasi akan menyebabkan inflasi meningkat sebesar 0,068, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

1) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa baik model regresi bisa menggambarkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (inflasi) akibat variabel-variabel independen (Dimas Arya, 2020). Nilai R Square mengindikasikan seberapa besar bagian dari variasi inflasi yang dapat diuraikan oleh faktor-faktor seperti harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan pengeluaran untuk distribusi atau transportasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.981	.977	.12696

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Gambar 9. Uji Koefisien Determinasi

Interpretasi :

Dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,981, artinya 98,1% perubahan yang terjadi pada inflasi (Y) bisa dijelaskan bersama-sama oleh harga bahan baku (X_1), upah tenaga kerja (X_2), dan biaya distribusi atau transportasi (X_3). Sedangkan sisanya, yaitu 1,9%, dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak ikut diteliti dalam model ini.

2) Anova (Uji F)

Anova atau analisis varians berfungsi untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersamaan pada variabel terikat. Pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dibuat itu relevan dan

dapat dipakai untuk menjelaskan dampak dari variabel-variabel bebas terhadap inflasi secara keseluruhan (Ana Silfiani Rahmawati, 2020).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.158	3	4.386	272.080	.000 ^b
Residual	.258	16	.016		
Total	13.416	19			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 10. Anova (Uji F)

Interpretasi :

Didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menurut statistik, model regresi tersebut signifikan secara simultan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, secara bersama-sama, faktor harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya distribusi/transportasi berdampak signifikan pada inflasi.

3) Uji T (Parsial)

Parsial berfungsi untuk menganalisis dampak setiap variabel bebas secara individual secara terpisah pada variabel terikat. Melalui pengujian ini, peneliti bisa mengidentifikasi variabel yang memberikan dampak signifikan terhadap inflasi, sehingga hal ini dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang lebih tepat sasaran (darma, 2021).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant) 3.185	.242		13.175	.000
	X1 .485	.025	.724	19.253	.000
	X2 .166	.017	.436	9.887	.000
	X3 .068	.022	.130	3.095	.007

a. Dependent Variable: Y1

Gambar 11. Uji T (Parsial)

Interpretasi:

- a) X1 (Harga Bahan Baku): $t_{\text{hitung}} = 19,253 > 2,119$ t_{tabel} , Sig. = $0,000 < 0,05$, sehingga tolak H_0 dengan konsekuensi menerima H_1 . Artinya, terdapat dampak harga terhadap inflasi secara signifikan.
- b) X2 (Upah Tenaga Kerja): $t_{\text{hitung}} = 9,887 > 2,119$ t_{tabel} , Sig. = $0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 dengan konsekuensi menerima H_1 . Berarti, terdapat pengaruh upah tenaga kerja terhadap inflasi secara signifikan.

- c) X3 (Biaya Distribusi/Transportasi): $t \text{ hitung} = 3,095 > 2,119 t \text{ tabel}$, $\text{Sig.} = 0,007 < 0,05$, sehingga tolak H_0 dengan konsekuensi menerima H_1 . Dapat diartikan, terdapat pengaruh biaya distribusi / transportasi terhadap inflasi secara signifikan.

Secara parsial, ketiga faktor yaitu harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya distribusi terbukti memengaruhi inflasi. Dapat memengaruhi dinamika ekonomi inflasi disektor UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, diantara variabel harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan juga biaya distribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di sektor UMKM. Fakta ini tercermin dari hasil nilai signifikan uji F yang tidak melampaui angka 0,05, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen disini dapat dijelaskan secara kuat oleh model regresi. Melalui uji t secara individual, variabel harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya distribusi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai T hitung lebih besar dari T Tabel 2,119.

Penelitian ini menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan telah lolos asumsi dasar: data normal, tidak ada multikolinearitas, dan tanpa heteroskedastisitas . Di samping itu, instrumen pengumpulan data telah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan valid dan secara keseluruhan, instrumen tersebut reliabel, meskipun terdapat satu pertanyaan yang perlu direvisi.

Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel Independen sangat penting untuk mengendalikan inflasi di sektor UMKM. Temuan ini menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan dan strategi manajemen usaha yang lebih fokus dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama dalam memperkuat ketahanan usaha kecil dan menengah terhadap tekanan inflasi.

Oleh karena itu, pelaku UMKM, pembuat kebijakan, dan pihak terkait lainnya perlu memberikan perhatian khusus terhadap perubahan harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya distribusi. Intervensi yang tepat pada ketiga aspek ini, seperti stabilisasi harga bahan baku melalui kolaborasi dengan pemasok, pengelolaan upah yang adil dan produktif, serta peningkatan efisiensi dalam rantai distribusi, dapat menjadi strategi utama untuk mengendalikan inflasi.

Selain itu, temuan pengujian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel atau cakupan wilayah, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor penyebab inflasi di sektor UMKM. Pada akhirnya, pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel ini akan mendukung pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih adaptif dan mendukung keberlangsungan serta pertumbuhan sektor UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Silfiani Rahmawati, R. E. (2020). Rancangan acak lengkap (RAL) dengan uji ANOVA dua jalur. *Optika*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil industri mikro dan kecil Provinsi Banten 2023*.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²)*. Guepedia.
- Dimas Arya, L. R. (2020). Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). *Jurnal Penelitian*.
- Hizkia Edwar Sinaga, D. R. (2021). Performa metode Elastic-Net dalam kasus multikolinearitas pada analisis linear berganda. *Lomba dan Seminar Matematika*.
- Janna, N. M. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. *OSFPreprints*.
- Morissan. (2017). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Nuzwan Sudariana, M. Y. (2021). Analisis statistik regresi linier berganda. *Senimant Transactions*.
- Priadana, M. S., & Suanrsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Putu Lia Muliani, D. I. (2020). Uji persyaratan analisis. *Klik Media*.
- Reyhanisa-Aditia. (2024). Analisis pengaruh usaha kecil mikro dan menengah terhadap produk domestik regional bruto.
- Riko Al Hakim, I. M. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *Fokus*.
- Rizki Amilia, A. H. (2019). Implementasi Perda Nomor 8 Tahun 2015 tentang UMKM di Kabupaten Serang dalam pengembangan kerajinan gerabah di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies*.
- Robert Pindyck, D. R. (2012). *The Pearson series in economics*.
- Widadyah Ramadhan, S. T. (2023). Pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian pada UMKM Tars.ID Provinsi Banten.
- Widhiarso, W. (2012). Tanya jawab tentang uji normalitas.